

Strategi Pengelolaan *Central Park* Meikarta dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi

Ifti Nanda Putri^{a1*}, Fadiarman^{b2}

^{ab} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, 13830, Indonesia
iftinanda11@gmail.com²; fadiarman1963@gmail.com

<p>SEJARAH ARTIKEL Diterima: 31 Juli 2023 Direvisi: 15 September 2023 Disetujui: 12 Oktober 2023 Diterbitkan: 31 Oktober 2023</p> <p>*Corresponding iftinanda11@gmail.com</p> <p> 10.22219/satwika.v7i2.28282</p> <p> jurnalsatwika@umm.ac.id</p> <p>How to Cite: Putri, I. N., & Fadiarman, F. (2023). Strategi Pengelolaan <i>Central Park</i> Meikarta dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Cikarang Pusat Kabupaten Bekas. <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, 7 (2), 479-488. doi: https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28282</p> 	<p>ABSTRAK</p> <p>Pariwisata merupakan sektor yang penting bagi perkembangan perekonomian daerah, karena pariwisata sangat erat kaitannya dengan semua sektor perekonomian. Industri pariwisata Indonesia sangat berperan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Pelaku industri pariwisata harus memperhatikan tempat yang akan dijadikan obyek wisata, bagaimana atraksi wahana atau daya Tarik wisata untuk menunjang obyek wisata serta menarik wisatawan, akses menuju tempat wisata yang memudahkan pengunjung ke tempat wisata, fasilitas atau sarana prasarana serta pelayanan tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi pengelolaan <i>Central Park</i> Meikarta sebagai Daya Tarik Wisata di Cikarang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan. <i>Central Park</i> Meikarta, yang terletak di dekat Kawasan Industri Cikarang, dibangun dengan konsep yang mengutamakan lingkungan. Segala bentuk atraksi wisata baru menunjukkan bahwa pengelola <i>Central Park</i> Meikarta dapat bekerja sama secara efektif dalam mengupayakan suatu hiburan baru untuk menarik lebih banyak minat wisatawan lokal atau mancanegara.</p> <p>Kata Kunci: <i>Pariwisata; Pengelolaan; Central Park Meikarta; Industri</i></p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Tourism is an important sector for regional economic development, because tourism is closely related to all economic sectors. The Indonesian tourism industry plays an important role in the sustainability of the Indonesian economy. Tourism industry players must pay attention to the places that will be used as tourist attractions, how the attractions of the rides or tourist attractions are to support tourist objects and attract tourists, access to tourist attractions that make it easier for visitors to visit tourist attractions, facilities or infrastructure and additional services. The purpose of this research is to determine the management strategy of Meikarta Central Park as a Tourist Attraction in South Cikarang. This research is a descriptive research using survey method. Descriptive research aims to describe or explain something, such as circumstances, conditions, situations, events, and activities. Central Park Meikarta, which is located near the Cikarang Industrial Area, was built with a concept that prioritizes the environment. All forms of new tourist attractions show that the management of Central Park Meikarta can work together effectively in seeking new entertainment to attract more local or foreign tourists.</i></p>
--	---

Keywords: *Tourism; Management; Meikarta Central Park; Industry*

© 2023 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting bagi perkembangan perekonomian pariwisata (Tilar & Alwin, 2022). Industri pariwisata memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa, meningkatkan peluang usaha dan berbagai kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan pemerintah pusat dan daerah (Yoeti, 1996).

Industri pariwisata Indonesia sangat berperan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Apabila pengelolaan dapat dilakukan dengan benar dan baik serta mencapai tujuan, pengembangan pariwisata sebagai industri akan menghasilkan kekayaan melalui pengembangan transportasi, perumahan dan komunikasi, yang akan menciptakan lapangan kerja (Roslila, 2016).

Menurut Mustika (2021) industri pariwisata perlu adanya daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Setiap tempat tujuan wisata pasti memiliki daya tarik agar wisatawan ingin melakukan kunjungan wisata. Selain itu menurut (Ketut, 2016) setidaknya harus ada daya tarik wisata dalam suatu objek wisata yang kuat dan dapat menimbulkan perasaan senang, pemandangan yang indah, tempat nyaman, atau bersih. Serta adanya jalur akses yang dapat mengarah pada obyek wisata. Sarana dan prasarana penunjang yang tersedia untuk membantu wisatawan yang berkunjung.

Pelaku industri pariwisata harus memperhatikan tempat yang akan dijadikan obyek wisata, bagaimana atraksi wahana atau daya Tarik wisata untuk menunjang obyek wisata serta menarik wisatawan, akses menuju tempat wisata yang memudahkan pengunjung ke tempat wisata, fasilitas atau sarana prasarana serta pelayanan tambahan karena menurut Darmawan (2016) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenity, dan ancillary*.

Pemerintah dan para pelaku industri pariwisata Kabupaten Bekasi bekerja sama untuk meningkatkan infrastruktur dan promosi pariwisata, agar dapat menjadikan Kabupaten Bekasi sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia. Kabupaten Bekasi merupakan wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Ini memiliki populasi yang relatif lebih tua dan hubungan dekat dengan wilayah metropolitan Jabodetabek di

Indonesia. Kurangnya hutan di kabupaten potensial Kabupaten Bekasi menyebabkan kota untuk memperluas ke daerah terdekat untuk perdagangan, pertanian, dan industri. Karena status Kabupaten Bekasi sebagai wilayah metropolitan Indonesia yang berbatasan langsung dengan Jabodetabek, telah terjadi peningkatan permintaan urbanisasi yang signifikan dari masyarakat umum yang ingin melakukan kegiatan nasib buruk di RTH daerah yang sedang berkembang. Bekasi merupakan Kota Industri yang dikembangkan menjadi industri strategis, yaitu yang menghasilkan nilai tambah tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat (Indrasari, 2017). Selain dikenal sebagai kota industri, Bekasi juga dikenal sebagai kawasan yang memiliki banyak potensi sebagai tujuan wisata seperti wisata alam, berupa pantai dan wisata mangrove di Taruma Jaya, kemudian ada Desa Wisata Hegarmukti di Cikarang Pusat, tetapi di Bekasi, wisata buatan lebih menonjol di antara museum, menara air, taman bermain, dan danau buatan.

Salah satu wisata buatan yaitu *Central Park* Meikarta, tempat ini cukup terkenal dan digemari para pengunjung karena tempat yang sangat luas, pemandangan yang indah serta memiliki kawasan hijau yang berfungsi sebagai taman hiburan bagi keluarga. *Central Park* meikarta merupakan Ruang Terbuka Hijau. Selain menjadi ruang terbuka hijau *Central Park* Meikarta dijadikan sebagai tempat liburan dan berkumpul bersama, piknik, kulineran, dll. Tetapi banyak pula masyarakat luar kota yang belum mengetahui keberadaan *Central Park* Meikarta karena beberapa hanya mengetahui bahwa kawasan Meikarta merupakan Gedung kosong yang terbengkalai saja dan tidak ada obyek wisata. Potensi *Central Park* Meikarta sangat tinggi apabila pengelola dapat mengelola dan mengembangkan dengan baik.

Menurut Hong (2021) menyatakan bahwa Definisi strategi adalah seperangkat tujuan dan tindakan terpisah yang diusulkan oleh tim kepemimpinan untuk dilakukan di setiap tingkat organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk organisasi dalam rencana atau kerangka waktu lainnya. Perumusan tujuan dan sasaran strategi berkaitan erat dengan strategi perumusan. Menurut situasi saat ini, tujuannya bisa untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan, atau sekadar mencari jalan (Oktarina, 2022).

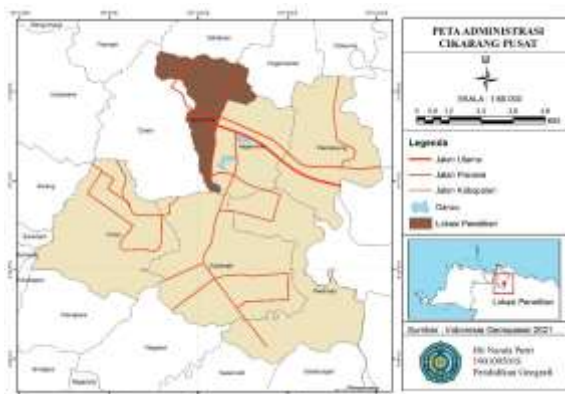
Pengelolaan adalah analisis dan penerapan semua ringkasan faktor harian yang diperlukan untuk mencapai

tujuan yang diinginkan. Berdasarkan informasi di atas, Admosudirjo mendorong adanya pertimbangan pengelolaan dalam proses pengarahannya dan dayagunaan masing-masing faktor sumber daya sesuai dengan tujuan yang dimaksud (Suawa et al., 2021).

Pengelolaan wisata yang baik sangat penting untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan destinasi wisata. Pengelola harus mengetahui bagaimana strategi yang dapat meningkatkan daya tarik wisata agar Central Park Meikarta dapat dilihat banyak orang dan terkenal, selain itu pengelola pun harus memperhatikan komponen atau indikator pariwisata, Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang di implementasikan dengan judul "Strategi Pengelolaan Central Park Meikarta Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dengan wawancara langsung kepada narasumber. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Central Park Meikarta pada bulan Mei sampai bulan juni. Responden dalam penelitian berjumlah 100 orang pengunjung dan 1 orang pengelola dari Central Park Meikarta. Adapun, kriteria dalam penentuan responden pengunjung peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Oleh karena itu, Peneliti selanjutnya memilih untuk mengumpulkan data dengan membuat kuesioner. Selanjutnya Peneliti menyebarkan kuesioner tersebut secara acak kuesioner ditujukan bagi masyarakat yang sudah pernah berkunjung atau berwisata di Kawasan Central Park Meikarta. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan metode deskriptif dalam pendekatan kuantitatif. Terlihat gambar 1 menunjukkan peta Kawasan Central Park Meikarta



Gambar 1. Peta Kawasan Central Park Meikarta

Hasil data yang sudah diperoleh melalui kuesioner selanjutnya akan dianalisis dan diolah dengan rumus di bawah ini:

Analisis data, Perhitungan persentase yang digunakan peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Sumber: Sudijono, 2011)

Keterangan:

P = Angka Persentase

F= Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam % dengan analisis deskriptif persentase dapat dilihat dengan tabel 1 kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	81,25% - 100%	Sangat Baik
2	62,5% - 81,25 %	Baik
3	43,75% - 62,5 %	Kurang Baik
4	25% - 43,75%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil temuan di lapangan yang kemudian dimulai dengan pembahasan terkait Central Park Meikarta, kemudian dilanjutkan indikator komponen pariwisata.

Identifikasi Perkembangan Central Park Meikarta

Central Park Meikarta, yang terletak di dekat Kawasan Industri Cikarang, dibangun dengan konsep yang mengutamakan lingkungan (Kuspriyono, 2018). Lippo dengan senang hati mengadopsi ide New York, yang dikenal karena dua sistemnya, yaitu jaringan hemat lalu lintas dan Central Park. Meikarta membangun Central Park, sebuah taman terbuka hijau seluas 100 hektar. Kawasan ini memiliki danau seluas 25 hektar selain taman yang luas, yang dapat digunakan sebagai tempat bersantai dan kolam penahan banjir. Menurut Kurniasih (2017) Meikarta, sebuah Kota Baru, Mengambil Model Tata Kota New York. Central Park

Meikarta, yang dimiliki oleh Lippo Group, menawarkan area terbuka hijau dengan banyak flora dan fauna. Taman ini memiliki kebun binatang kecil dan berbagai tanaman. Tempat hijau ini ideal untuk masyarakat, rekreasi, dan bersantai.

Pengelolaan *Central Park* Meikarta

Proses memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang sudah ada dikenal sebagai pengelolaan pariwisata. [Febrian & Suresti \(2020\)](#) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang di pakai dalam menejemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelolah” (to manage) yang biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu yang untuk mencapai tujuan tertentu. [Terry \(2005\)](#) menyatakan bahwa pengelolaan sama dengan “*management*”, yang berarti pengurus, tata pimpinan, pengendalian, penyelenggaraan, ketatalaksanaan, dan ketatausahaan.

Perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan adalah semua bagian dari proses manajemen, yang digunakan untuk mencapai dan menetapkan tujuan tertentu dengan menggunakan orang dan sumber lain ([Agusman & Martayadi, 2023](#)) Dengan sumber lain, kami merujuk pada infrastruktur dan fasilitas yang ada atau dapat diakses yang dapat digunakan, serta meningkatkan standar sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan *Central Park* Meikarta.

Suatu atraksi wisata akan berhasil jika pengelolanya memiliki pengetahuan dan penilaian yang matang. Peningkatan keahlian dan pengetahuan ini tidak muncul begitu saja, perlu diberikan pengetahuan dari orang yang mempunyai keahlian kepada generasi muda. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja manusia atau sumber daya manusia yang dilakukan pada jangka Panjang ([Putra, 2013](#)).

Adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia ke depan. Untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, baik itu di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya, peningkatan kualitas sumber daya manusia membutuhkan investasi yang lebih besar dalam pendidikan, pelatihan, pengembangan potensi, dan peningkatan kompetensi individu ([Izza et al., 2022](#)).

Maka dari itu, untuk meningkatkan pengelolaan *Central Park* Meikarta diperlukan Strategi pengelolaan wisata yang efektif. Keefektifan tersebut merupakan kunci untuk memaksimalkan potensi destinasi wisata dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi wisatawan serta masyarakat lokal. Dalam pengelolaan *Central Park* Meikarta,

diperlukan untuk melihat dari 4 aspek indikator pariwisata seperti, *Attraction, Accessibility, Amenities dan ancillary*.

Attractions

Attraction atau atraksi atau daya Tarik merupakan andalan sebuah Obyek wisata dan saling terkait dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan pada suatu obyek wisata. Menurut ([Ibnu et al., \(2021\)](#)) atraksi wisata merupakan elemen yang sangat penting yang dapat menarik kedatangan pelaku wisata. Indikator atraksi dapat dilihat bagaimana obyek wisata memiliki keunikan/kekhasan tersendiri yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Atraksi atau daya Tarik menjadi kunci dalam obyek wisata karena dilihat langsung dan dilakukan oleh pengunjung, oleh karena itu suatu daerah bisa menjadi tujuan pariwisata ketika dari daerah tersebut mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata.

Central Park Meikarta memiliki daya Tarik dari segi pemandangan serta wahana permainan. Untuk itu, berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, Identifikasi komponen pertama yaitu atraksi yang terdapat di *Central Park* Meikarta didominasi dengan ruang terbuka hijau, wahana serta pemandangan alam, maka dari itu dengan adanya hal ini menjadikan Kawasan *Central Park* Meikarta menjadi sejuk, asri dan mempunyai ciri khas tersendiri ([Tumarjio & Birsyada, 2022](#)). Berikut hasil data penelitian Terkait Atraksi terhadap Objek Wisata *Central Park* Meikarta, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi dapat disajikan gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Perhitungan Atraksi

Berdasarkan [gambar 2](#) di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian pengunjung Terkait Atraksi terhadap Objek Wisata *Central Park* Meikarta, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi berdasarkan indikator atraksi terhadap obyek wisata berada pada kategori 1% Sangat tidak setuju, 4% Tidak Setuju, 14% Kurang Setuju, 62% Setuju Serta 20% Sangat Setuju terkait beberapa kondisi

wahana Central Park Meikarta seperti masih utuh dan terawatnya atraksi wisata yang ada dengan baik, jumlah wahana yang tergolong cukup, lalu terdapat lokasi/spot foto yang menarik di sekitar Central Park Meikarta, serta harga wahana yang terjangkau. Selain itu Central Park Meikarta memang memiliki popularitas yang sangat tinggi dan biasanya mengalami antrian panjang pada musim liburan. Disisi lain, menurut hasil dari pengamatan penulis saat melakukan penelitian di Central Park Meikarta, diperlukan adanya atraksi budaya serta museum yang menyajikan sejarah dan warisan budaya lokal dari daerah sekitar objek wisata.

Central Park Meikarta, yang didirikan secara resmi pada tahun 2016 hingga 2023, telah mengalami kemajuan besar. Perkembangan berbagai atraksi wisatanya adalah salah satu aspek yang terlihat. Central Park Meikarta memiliki banyak atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya dan menikmatinya. Jumlah atraksi wisata yang semakin meningkat disebabkan oleh inisiatif pengelola yang mencari cara untuk membuat wisatawan senang dengan atraksi yang tidak biasa, yang dapat menarik wisatawan untuk tujuan berikutnya atau dapat dipromosikan dari mulut ke mulut oleh mereka yang telah melihat atraksi baru.

Atraksi wisata yang berhasil dibuat hingga saat ini adalah Perosotan Donat, Perahu Bebek, Penyewaan Sepeda, Penyewaan Skuter Listrik, Wahana Permainan Anak – Anak, Lapangan Basket, *Camping Ground*, *Carousel*, *Hobbit House*, dan beragam kuliner yang berada di sekitar Danau Meikarta ([MEIKARTA MANAGEMENT OFFICE, n.d.](#)). Progres atraksi wisata yang ada di *Central Park* Meikarta memang banyak mendapat apresiasi dari para wisatawan yang berkunjung disana. Ketua Pengelola menjelaskan bahwa beberapa tahun belakangan terkecuali saat pandemi memang para wisatawan banyak yang tertarik untuk menonton dan menikmati beberapa atraksi wisata baru.

“Konsep pengelola membuat central park meikarta ialah taman kota yang disediakan oleh pihak manajemen untuk pengunjung agar dapat dimanfaatkan untuk berolahraga, bersantai, piknik serta terdapat danau buatan. Selain itu agar terjaga kelestariannya pengelola selalu memperhatikan kebersihan dan keasrian, karena konsepnya taman vkota pengelola selalu mengadakan penanaman atau penghijauan” (Wawancara dengan Ketua Pengelola Central Park Meikarta, Pak Tony)

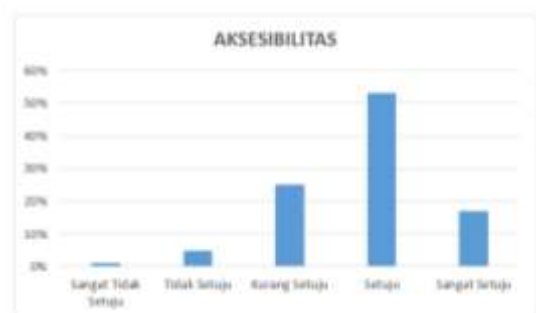
Segala bentuk atraksi wisata baru menunjukkan bahwa pengelola Central Park Meikarta dapat bekerja

sama secara efektif dalam mengupayakan suatu hiburan baru untuk menarik lebih banyak minat wisatawan lokal atau mancanegara. Keberhasilan pengelola para Central Park Meikarta dalam mengembangkan keragaman atraksi wisata ini tidak lepas dari adanya koordinasi yang baik terhadap pengelola dengan masyarakat setempat yang memiliki kedudukan seperti pelaku usaha UMKM. Koordinasi antar seksi harus dilakukan untuk memaksimalkan daya tarik destinasi pengunjung yang dicari. Untuk menciptakan atraksi hiburan yang berkualitas, ada dua langkah penting yang harus dilakukan, yaitu sosialisasi pengetahuan antara Pengelola Central Park Meikarta dengan masyarakat sekitar dan Peran peningkatan kualitas atraksi hiburan.

Hal ini memiliki kesamaan dengan lokasi wisata yang diteliti oleh [Nugraha et al. \(2022\)](#) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar pengunjung merupakan Masyarakat di sekitar obyek wisata. Selain itu yang menjadi Daya tarik Dusun Serut bukanlah keindahan alam, akan tetapi wahana atraksi wisata. Misalnya, menikmati pemandangan, *Camping Ground*, Penyewaan sepeda dan Wahana permainan.

Accessibility

Menurut [Parawansah et al. \(2022\)](#) mengemukakan bahwa aksesibilitas adalah segenap fasilitas dan moda angkutan yang memungkinkan dan memudahkan serta membuat nyaman wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Aksesibilitas diartikan sebagai “*transferabilitas*” atau kemampuan untuk berpindah dengan mudah dari satu daerah ke daerah lain. Menyulitkan para wisatawan yang akan berkunjung ke daerah tujuan wisata jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan, dan jalan raya. Karena letaknya yang dekat dengan Tol Cibatu dan jalan menuju Jababeka, Central Park Meikarta mudah diakses oleh pengunjung. Akibatnya, mudah bagi mereka untuk mencapainya. Berikut hasil data penelitian Terkait Aksesibilitas terhadap Objek Wisata Central Park Meikarta, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi dapat disajikan [gambar 3](#) sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Perhitungan Aksesibilitas

Berdasarkan [gambar 3](#) di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian pengunjung Terkait Aksesibilitas terhadap Objek Wisata Central Park Meikarta, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi berdasarkan indikator aksesibilitas terhadap obyek wisata berada pada kategori 1% Sangat tidak setuju, 5% Tidak Setuju, 25% Kurang Setuju, 53% Setuju Serta 17% Sangat Setuju terkait Terdapat sarana transportasi yang memudahkan wisatawan menuju Objek Wisata *Central Park Meikarta* serta mudah ditemukan wisatawan, Biaya menggunakan akses transportasi umum ke *Central Park Meikarta* terjangkau, Transportasi umum yang memudahkan menuju lokasi wisata *Central Park Meikarta* beragam seperti bus, angkutan umum, taksi, dan lain-lain, Kondisi jalan menuju ke lokasi wisata *Central Park Meikarta* terawat dengan baik dan ramai serta Adanya rambu-rambu lalu lintas serta papan penunjuk arah yang memudahkan wisatawan menuju ke *Central Park Meikarta*.

Central Park Meikarta dapat dicapai dalam 8 menit melalui jalan utama. Objek ini terletak di lingkungan Lippo Hyundai. Anda dapat melihat Central Park Meikarta dari berbagai arah. Akses dari Pintu Gerbang Jababeka membutuhkan waktu 20 menit, akses dari Stasiun Cikarang membutuhkan waktu 30 menit, dan akses dari Setu membutuhkan waktu 10 menit. Akses menuju destinasi wisata dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi seperti kendaraan roda empat atau roda dua. Meski kondisi jalan Central Park Meikarta tergolong bagus, kendaraan umum seperti bis dan angkutan umum lainnya belum bisa mencapai lokasi dikarenakan belum ada jalur untuk kendaraan umum ([Samsul, 2022](#)).

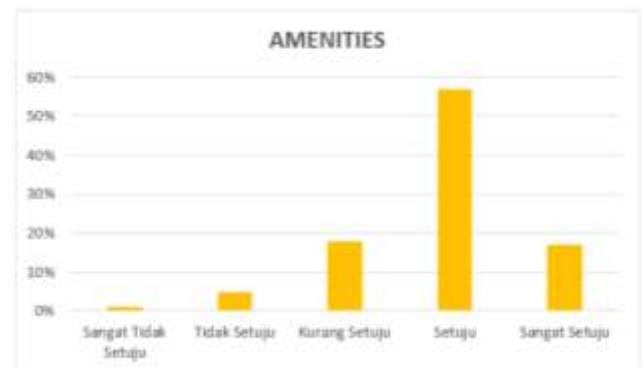
“Untuk aksesibilitas, pengelola menganjurkan pengunjung menggunakan kendaraan pribadi karena belum terdapat halte atau jalur bus, kalau ingin menggunakan kendaraan umum langsung bisa exit tol cibatu atau deltamis karena dekat tempat wisata”. (Wawancara dengan pengelola Central Park Meikarta, Pak Tony).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti, aksesibilitas di Central Park Meikarta belum cukup baik, jalanan di Central Park Meikarta masih banyak yang perlu dibenahi terutama pada akses angkutan umum, seperti kurangnya halte, diadakannya jalur untuk bus karena tidak semua pengunjung tidak mempunyai kendaraan pribadi. Hal lainnya yang menjadi kekurangan dalam aksesibilitas Central Park Meikarta adalah tidak adanya penunjuk arah ataupun papan penunjuk lokasi. hal ini menyulitkan pengunjung dari luar daerah yang ini datang ke tempat wisata *central park meikarta*.

Hal ini berbanding terbalik dengan temuan oleh [Chaerunissa & Yuniningsih \(2020\)](#) yang mengungkapkan bahwa aksesibilitas yang berada di desa wisata Wonolopo Kota Semarang masih lebih baik dibandingkan *Central Park Meikarta* dan hal ini bisa dijadikan sebagai evaluasi untuk pengelola dalam pengembangan *Central Park Meikarta*.

Amenities

Amenitas menurut [Setyanto & Pangestuti \(2019\)](#) merupakan segala fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan tempat wisata seringkali memiliki fasilitas untuk makan dan minum, hiburan, belanja, dan lain sebagainya. Untuk mempengaruhi niat pengunjung untuk kembali, fasilitas pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Indikator ini mencakup semua jenis akomodasi dan infrastruktur yang dibutuhkan wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata, termasuk penginapan, tempat makan, bumi perkemahan, transportasi, biro perjalanan, toilet, listrik, dan pembuangan sampah. Berikut hasil data penelitian Terkait Amenities terhadap Objek Wisata Central Park Meikarta, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi dapat disajikan [gambar 4](#) sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Perhitungan Amenitas

Berdasarkan [gambar 4](#) di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian pengunjung Terkait Amenitas terhadap Objek Wisata Central Park Meikarta, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi berdasarkan indikator fasilitas atau akomodasi terhadap obyek wisata berada pada kategori 1% Sangat tidak setuju, 5% Tidak Setuju, 18% Kurang Setuju, 57% Setuju Serta 19% Sangat Setuju terkait Terdapat lahan luas parkir bagi pengunjung Objek Wisata *Central Park Meikarta*, Tersedianya loket parkir dan loket wisata yang mencukupi bagi pengunjung Objek Wisata *Central Park Meikarta* dan tidak mengalami antrian Panjang, Terdapat penanda arah yang menerangkan lokasi tiket Objek Wisata *Central Park Meikarta* dengan jelas serta mudah ditemukan, Selain itu bagi wisatawan,

harga tiket masuk terjangkau. Terdapat nomor telepon yang dapat digunakan untuk menyampaikan keluhan atau pertanyaan. Baik di dalam maupun di luar kawasan Obyek Wisata Meikarta Central Park, terdapat papan informasi denah obyek wisata. Terdapat tempat duduk bagi lansia/orang tua baik di dalam atau di luar area Objek Wisata *Central Park Meikarta*, Terdapat tempat makan baik di dalam atau di luar area Objek Wisata *Central Park Meikarta*, Kondisi prasarana (Toilet, Musholla, tempat sampah, pos keamanan/ Kesehatan, dll) *Central Park Meikarta* yang memadai/ mencukupi. Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada obyek wisata *Central Park Meikarta* tergolong cukup dan memadai tetapi pengunjung menghimbau untuk ditambahkan prasarana seperti toilet, musholla, dan tempat sampah.

"toilet masih minim, kita sedang membangun untuk diperbanyak, lalu untuk tempat sampah perkiraan setiap 3 km dipastikan ada tempat sampah agar memudahkan pengunjung, dan untuk musholla hanya satu dan masih kecil mungkin bisa dibilang belum memadai" (Tony, Pengelola *Central Park Meikarta*)

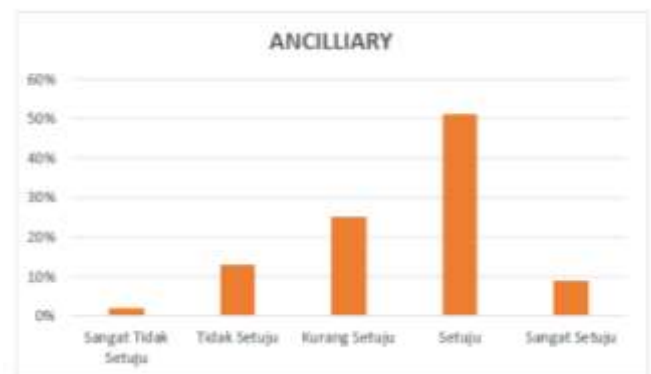
Berdasarkan hasil wawancara serta hasil analisis data – data terkait, Pengelola *Central Park Meikarta* sedang berusaha memenuhi kebutuhan fasilitas – fasilitas yang ada di *Central Park Meikarta*. Fasilitas di *Central Park Meikarta* terbilang sudah cukup lengkap dan baik, walaupun masih ada yang perlu ditambahkan. Fasilitas yang ada di *Central Park Meikarta* antara lain yaitu lahan parkir yang luas, terdapat foodcourt makanan atau minuman, selain itu pengunjung dapat menikmati pemandangan dengan cara piknik di sekitar danau, dan tersedianya *kids playground* serta wahana-wahana lainnya yang membuat daya tarik *central park meikarta* lebih menarik.

Pada Kawasan *Central Park Meikarta* tergolong cukup dalam fasilitas pendukung seperti *food court*, Namun Tempat wisata *Central Park Meikarta* kurang dalam fasilitas lainnya seperti Papan informasi Tempat sampah, Toilet, Klinik, Sarana ibadah, dan sebagainya, hal lainnya juga Tempat Wisata *Central Park Meikarta* belum memiliki toko cendera mata ([Sikidang Travel, n.d.](#)).

Ancillary

Menurut [Kresna et al. \(2020\)](#) layanan tambahan seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit, dan fasilitas publik lainnya yang dimanfaatkan wisatawan

untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pariwisata lebih kepada aksesibilitasnya. Sedangkan [Kresna et al. \(2020\)](#) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan. Indikator ini mencakup layanan tambahan yang harus ditawarkan oleh pemerintah daerah suatu daerah tujuan wisata, baik kepada pengunjung maupun bisnis yang terkait dengan pariwisata. Layanan ini meliputi pemasaran, pengembangan fisik, kemampuan untuk menyelenggarakan semua jenis acara dengan baik, dan kepatuhan terhadap semua peraturan dan ketentuan yang berkaitan dengan lokasi wisata. Berikut hasil data penelitian Terkait Ancillary terhadap Objek Wisata *Central Park Meikarta*, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi dapat disajikan [gambar 5](#) sebagai berikut :



Gambar 5. Hasil Perhitungan Ancillary

Berdasarkan [gambar 5](#) di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian pengunjung Terkait *Ancillary* terhadap Objek Wisata *Central Park Meikarta*, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi berdasarkan indikator fasilitas atau akomodasi terhadap obyek wisata berada pada kategori 2% Sangat tidak setuju, 13% Tidak Setuju, 25% Kurang Setuju, 51% Setuju Serta 9% Sangat Setuju terkait Terdapat terminal /shelter yang mendukung transportasi menuju tempat *Central Park Meikarta*, Terdapat stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di sekitar area *Central Park Meikarta* , Terdapat Mall/tempat berbelanja yang tersedia di sekitar Objek Wisata *Central Park Meikarta*, terdapat fasilitas ATM yang tersedia di sekitar Objek Wisata *Central Park Meikarta*, terdapat penginapan yang berada di sekitar Objek Wisata *Central Park Meikarta*.

Berkaitan dengan *ancillary service* di *Central Park Meikarta*, seharusnya Pengelola menyediakan layanan tambahan di objek wisata *Central Park Meikarta*. Seperti menawarkan tamu paket wisata yang dapat dibeli. Namun hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk menjual potensi, orisinalitas, dan keunikan *Central Park Meikarta* sekaligus mengajak masyarakat sekitar atau

UMKM untuk mengembangkan *Central Park* Meikarta agar masyarakat juga merasakan manfaat dari objek wisata ini.

Central Park Meikarta mempromosikan destinasi-destinasi wisata melalui berbagai platform media sosial, termasuk Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Selain itu, mereka terlibat dalam penjangkauan masyarakat, khususnya di Cibatu dan sekitarnya. *Central Park Meikarta* juga memiliki website yang dipergunakan untuk promosi, Selain itu, untuk kelancaran kegiatan pariwisata *Central Park Meikarta* dalam menjamu wisatawan-wisatawan yang datang, *Central Park Meikarta* tentunya bekerjasama dengan beberapa *biro tour* bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Akan tetapi, di sisi lain masih banyak yang perlu dikembangkan dalam komponen ancillary service di *Central Park Meikarta* kedepannya termasuk dengan penambahan–penambahan pelayanan seperti, menyediakan *shelter* bus, SPBU, dan guide yang bersertifikat atau berpengalaman dalam memberikan pengalaman berwisata yang berkesan bagi pengunjung.

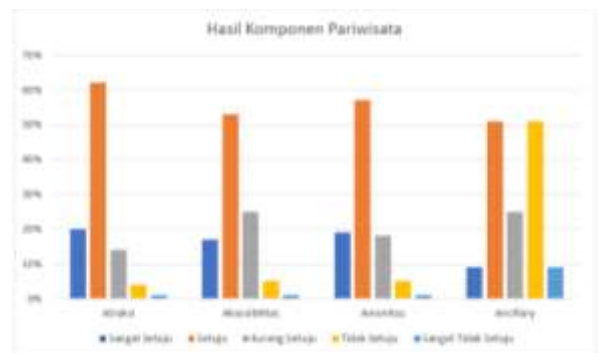
SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat indikator yang diteliti dapat bekerja sama untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berfungsi dengan baik. Penting bagi pemerintah dalam industri pariwisata untuk memastikan pengembangan dan pengelolaan yang baik dari keempat komponen ini guna meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi wisata. Atraksi *Central Park Meikarta* sudah memadai dan mencukupi, Selain itu *Central Park Meikarta* mempunyai daya tarik yang berbeda karena ruang terbuka hijau yang sangat luas serta wahana yang membuat *Central Park Meikarta* semakin dipadati pengunjung. Lalu untuk menunjang keberlangsungan aktivitas pariwisata di *Central Park Meikarta*, dari segi aksesibilitas hanya dapat di akses dengan menggunakan kendaraan pribadi karena dekat dengan akses tol serta wilayah industri, tetapi agar pengunjung dapat menikmati pemandangan serta bermain wahana, pengelola berencana membuat akses untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan umum. Walau begitu, Hal tersebut dilakukan memiliki tujuan untuk bisa menjual potensi, keunikan dan kekhasan yang ada di *Central Park Meikarta*, serta mengajak masyarakat lokal atau pelaku UMKM untuk mengembangkan *Central Park Meikarta* sehingga lingkungan juga akan mendapatkan keuntungan dari obyek wisata ini. Selain itu, mereka melakukan sosialisasi melalui promosi, khususnya di wilayah Cibatu dan sekitarnya. *Central Park Meikarta* juga memiliki website yang dipergunakan

untuk promosi dan memberi informasi terkait *Central Park Meikarta*

Pengelola *Central Park Meikarta* sebaiknya melakukan pembaharuan dan memperhatikan obyek wisata untuk mengevaluasi infrastruktur dan fasilitas pendukung yang ada, serta menyusun rencana pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas wisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa mengevaluasi tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas dan layanan yang ada di destinasi wisata, sehingga dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas layanan.

Berdasarkan empat Indikator yang telah disampaikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan bahwa analisis komponen pariwisata dapat disajikan pada gambar 6 berikut :



Gambar 6. Hasil Komponen Pariwisata

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah 75,6% responden. Dengan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa ke empat indikator pariwisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, ancillary sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, dibalik hal tersebut masih terdapat beberapa catatan evaluasi yang harus dilakukan baik oleh pengelola maupun industri pariwisata, diantaranya ialah obyek wisata *Central Park Meikarta* diperlukan adanya atraksi budaya serta museum yang menyajikan sejarah dan warisan budaya lokal dari daerah sekitar objek wisata. Selanjutnya Aksesibilitas di *Central Park Meikarta* belum cukup baik, jalanan di *Central Park Meikarta* masih banyak yang perlu dibenahi ter 481 pada akses angkutan umum, seperti kurangnya -----, diadakannya jalur untuk bus karena tidak semua pengunjung tidak mempunyai kendaraan pribadi. Hal lainnya yang menjadi kekurangan dalam aksesibilitas *Central Park Meikarta* adalah tidak adanya penunjuk arah ataupun papan penunjuk lokasi. hal ini menyulitkan pengujung dari luar daerah yang ini datang ke tempat wisata *central park meikarta*. Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada obyek wisata *Central Park Meikarta* tergolong cukup dan memadai tetapi pengunjung

menghimbau untuk ditambahkan prasarana seperti toilet, musholla, dan tempat sampah. Akan tetapi, di sisi lain masih banyak yang perlu dikembangkan dalam komponen ancillary service di *Central Park Meikarta* kedepannya termasuk dengan penambahan – penambahan pelayanan seperti, menyediakan *shelter* bus, SPBU, dan guide yang bersertifikat atau berpengalaman dalam memberikan pengalaman berwisata yang berkesan bagi pengunjung. Hal tersebut dilakukan agar keberlangsungan pariwisata di *central park meikarta* kedepannya bisa terus berjalan dan mengarah kepada peningkatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, & Martayadi, U. (2023). Narasi tiga masjid kuno Lombok sebagai bahan storytelling pramuwisata. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.23599>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Bumi Aksara, Ed.).
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4). <https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998>
- Darmawan, D. S. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tuilungagung. *Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6225>
- Hong, D. D. N. (2021). *Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat*. Universitas Mulawarman. <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/20453>
- Alfitriani, Putri, W. A., & Ummasyroh. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *JAMB (Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis)*, 1(2). <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB>
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community-based Tourism Kabupaten Situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139–148. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.25308>
- I Ketut Muksin. (2016). *MODUL Daya Tarik Wisata (Mata Kuliah: Pemanduan Wisata Alam dan Ekowisata)*.
- Ibnu Setyo Yulardi, Anityas Dian Susanti, & Ratri Septana Saraswati. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary). *Kolaborasi Jurnal Arsitektur*, 1(2). kolaborasi_jurnal@unpand.ac.id
- Izza, N. A., Mahanani, N., & Adi, A. M. W. (2022). Tradisi Pemilikan Keramik di dataran tinggi Jambi: Asal-usul dan pemanfaatannya. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 206–217. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.18908>
- Kresna Diwangkara, N., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 4(2). <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>
- Kurniasih Budi. (2017, September 2). *Kota Baru Meikarta Mengadopsi Konsep Tata Kota New York*. Kompas. <https://properti.kompas.com/read/2017/09/02/132300521/kota-baru-meikarta-mengadopsi-konsep-tata-kota-new-york?page=all>
- Kuspriyono, taat. (2018). Pengaruh Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Apartemen Meikarta. *Cakrawala*, XVIII(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v18i1.3039>
- Meikarta Management Office. (N.D.). *Central Park Meikarta*. Retrieved July 29, 2023, from https://meikarta.com/discover_lifestyle.php
- Mustika, E. M., Parawangi, A., & Sudarmi. (2021). Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Unismuh*, 2(5). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimpa/index>
- Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 27–48. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2290>
- Strategi Pengelolaan Central Park Meikarta dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Cikarang...*

- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata* (Cet.2). Bandung : Angkasa, 1991.
- Oktarina, N., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2022). Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 73–91. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19609>
- Parawansah, D. S., Tyawardani, V. M., Ramadanti, L. D., Solekah, D. A., & Pratiwi, R. (2022). Peran Komponen 5A Pada Kepuasan Pengunjung (Studi Empiris Destinasi Wisata Taman Bunga Celosia). *SENAMA (Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/senama.v0i0.275>
- Suawa, P. J., Pio, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa. *GOVERNANCE*, 1(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/36214>
- Roslila, F., Pardede, E. P., & Suryawan, I. B. (2016). Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara. *Destinasi Pariwisata*, 4(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar>
- Indrasari, R. N. (2017). Analisis Pengembangan Industri Dikabupaten Bekasi Tahun 2010-2014. *Kenegaraan*, 2(1). <http://journal.unas.ac.id/kenegaraan/article/view/228>
- Samsul Ma'arif. (2022, May 24). *Central Park Meikarta, Info Terbaru Harga Tiket Masuk, Jam Buka, Dan Wahana*. https://www.nativeindonesia.com/central-park-meikarta/#google_vignette
- Sikidang Travel. (n.d.). *Taman Meikarta Park Bekasi*. Retrieved July 29, 2023, from <https://sikidang.com/taman-meikarta/>
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan* (A. Sudijono, Ed.). Raja Grafindo.
- Terry, G. R. (2005). *Dasar-dasar manajemen* (Bumi Aksara, Ed.; Bahasa Indonesia).
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1396845&val=1260&title=Peran%20Pokdarwis%20Dalam%20Pengembangan%20Atraksi%20Wisata%20di%20Desa%20Wisata%20Tembi%20Kecamatan%20Sewon%20-%20Kabupaten%20Bantul>
- Tilar, R. D., & Alwin, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kawung Tilu Di Desa Cipayung Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.13996>
- Tumarjio, A. E., & Birsyada, M. I. (2022). Pergeseran prosesi dan makna dalam tradisi Merti Dusun di desa wisata budaya Dusun Kadilobo. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 323–335. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21503>